

MOTIVASI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PROGRAM INTERNSHIP DI JEPANG

Muthiarawaty*, Soni Mulyawan Setiana

Universitas Komputer Indonesia
muthiarawaty@mahasiswa.unikom.ac.id

Abstract

This study aims to determine the motivation or interest of students in participating in the internship program in Japan. This research was conducted using a quantitative descriptive method. Data was collected by distributing questionnaires to active students of the Japanese language/literature study program from four universities in the city of Bandung. The results showed that most of the students had high motivation and interest in participating in the internship program in Japan. Internship programs that students want to participate in themselves, exist in various fields of work such as golf, restaurants, or hospitality. However, there are several factors that need to be considered by students when they want to join the internship program. So that students can take part in the internship program well, students need to be equipped with Japanese language skills that are equivalent to N3, so that later language will not be an obstacle and students can communicate and carry out their internship program smoothly and well. Therefore, the Study Program should hold special classes for students who are interested in participating in an internship program according to their field.

Keywords: Japanese department; motivation; student internship

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi atau minat mahasiswa dalam mengikuti program internship di negara Jepang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada mahasiswa aktif program studi bahasa/sastra Jepang dari empat Universitas di kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk mengikuti program internship di Jepang. Program internship yang ingin diikuti oleh mahasiswa sendiri, ada dalam berbagai bidang pekerjaan seperti golf, restoran, ataupun perhotelan. Hanya saja, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa ketika ingin mengikuti program internship. Agar mahasiswa dapat mengikuti program internship dengan baik, mahasiswa perlu dibekali dengan kemampuan Bahasa Jepang yang setara dengan N3, sehingga nantinya Bahasa tidak menjadi kendala dan mahasiswa dapat berkomunikasi serta menjalani program internshippnya dengan lancar dan baik.. Oleh karena itu Program Studi sebaiknya mengadakan kelas khusus bagi mahasiswa yang tertarik mengikuti program internship sesuai bidangnya.

Kata Kunci: Departemen bahasa Jepang; magang mahasiswa; motivasi

1 PENDAHULUAN

Internship atau magang merupakan sebuah program dengan periode waktu tertentu dimana pekerja, siswa/mahasiswa, atau karyawan yang baru direkrut dan dilatih secara singkat pada bidang yang telah ditentukan.

Program *internship* atau magang ini telah diadakan selama beberapa abad dan pertama kali dilakukan pada bidang kedokteran. Namun saat ini program *internship*/magang telah banyak diadakan oleh perusahaan dengan berbagai bidang. Umumnya perusahaan tersebut mengadakan program *internship*

dengan memberikan syarat dan ketentuan kepada calon kandidatnya.

Dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003 telah diatur tentang program magang Ketenagakerjaan khususnya pasal 21-30, rincian peraturan program magang ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.22/Men/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri. Dalam peraturan tersebut dimaksudkan bahwa permagangan merupakan bagian dari pelatihan kerja yang dilakukan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang dan atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wirawan, Antara & Prasiasa, 2017) yang berjudul “Motivasi Magang Kerja Mahasiswa Pariwisata Bali di Amerika Serikat” sama-sama membahas tentang motivasi apa yang menjadi faktor-faktor utama dari para mahasiswa untuk ikut program magang. Namun pada penelitian sebelumnya, hanya terbatas pada bidang pekerjaan di

dunia perhotelan, sementara pada penelitian ini lebih membahas secara general bidang pekerjaan apa saja yang diminati oleh mahasiswa yang ingin melakukan program *internship* ke Jepang. Selanjutnya, pada penelitian ini juga menyinggung tentang media yang dapat menunjang atau membantu mahasiswa untuk mengikuti program *internship*.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam bisnis *e-commerce*. Admin dituntut memiliki kemampuan berbahasa yang baik seperti menggunakan bahasa yang sopan, menarik, gaul, dan tepat guna dalam mempromosikan dan menginformasikan produk yang dijual secara online. (Maysarah & Setiana, 2021)

Kemampuan berbahasa yang baik tersebut merupakan sebuah *soft skill*. Sehingga di era saat ini, siswa maupun mahasiswa perlu ditanamkan *soft skill*, yang kemudian melengkapi *hard skill*. Karena keterampilan tersebut akan menjadi peran penting dalam membentuk kepribadian yang tentunya juga akan sangat diperlukan ketika terjun ke masyarakat. Pelatihan kerja, studi di luar negeri, dan magang di berbagai perusahaan Jepang adalah contoh program yang dapat dilakukan oleh

departemen Jepang untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa (Setiana, Setiwati & Mustaqim, 2019).

Maka dari itu pengalaman magang atau *internship* menjadi cara yang efektif dalam meningkatkan *soft skill* siswa ataupun mahasiswa. Pengalaman *internship* dikatakan dapat mempersiapkan mahasiswa tersebut menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. *Internship* di negara Jepang, juga dapat dikatakan sebagai studi di luar negeri karena mahasiswa yang menjalani *internship* secara tidak langsung juga mempelajari banyak hal di negara tersebut, maka dari itu dampak yang dihasilkan dari *internship* dan studi luar negeri memiliki dampak yang hampir serupa, dalam hal ini terdapat penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi hal positif dari studi di luar negeri seperti pengembangan keterampilan kognitif (Maddux & Galinsky, 2009; Nash, 1976), kesadaran antar budaya (Langley & Breese, 2005), keterampilan berbahasa (Magnan & Black, 2007) dan dampak karir jangka panjang (Franklin, 2010) pada peserta didik.

Kemudian dalam penelitian lain juga ditemukan bahwa mahasiswa dengan minat studi yang lebih tinggi di luar negeri lebih bersedia untuk

berinteraksi dengan orang-orang baru (Salisbury, Umbach, Paulsen & Pascarella, 2009), dengan kata lain mahasiswa ingin memiliki relasi baru dengan mengikuti studi ataupun *internship* di luar negeri.

Pada artikel ini yang menjadi target dalam proses penelitian adalah mahasiswa pada Program Studi Bahasa/Sastra Jepang. Khususnya pada empat universitas yang ada di kota Bandung yakni Universitas Komputer Indonesia, Universitas Widyatama, Universitas Kristen Maranatha, dan STBA YAPARI.

Seperti yang telah diketahui bahwa saat ini tersedia beberapa program yang ditujukan kepada mahasiswa bahasa Jepang di Indonesia untuk magang atau *internship* ke Jepang dengan bidang serta durasi waktu yang bervariasi. Tentunya pengalaman magang langsung di negara Jepang akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa tersebut. Terlebih dikatakan bahwa perspektif global harus menjadi bagian dari pendidikan setiap mahasiswa (Lunn, 2008) dan belajar di luar negeri merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai bagian dari strategi kurikulum internasional (Beelen & De Wit, 2012).

Kemudian pada terdapat ulasan pada sebuah artikel yang menyatakan bahwa mahasiswa manajemen pariwisata lebih memilih untuk belajar di luar negeri untuk pengalaman pendidikan yang berkualitas (Barron, 2002). Maka dari itu tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa bahasa/sastra Jepang pun juga memiliki ketertarikan yang sama untuk ke luar negeri, khususnya negara Jepang.

Dalam penelitian ini penulis melihat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dan keinginan mahasiswa bahasa Jepang untuk mengikuti program *internship* ke Jepang dan mendiskusikan bagaimana penelitian ini dapat digunakan oleh Universitas untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang mengikuti program *internship*.

Dalam studi di Oregon State University, mahasiswa yang belum pernah studi di luar negeri, faktor terbesar yang mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar di luar negeri adalah keinginan untuk mengalami hidup dengan budaya lain, untuk berpergian, mengembangkan diri, mempelajari lebih dalam tentang negara tersebut, dan yang terakhir ingin

mempelajari bahasa asing dan demi karir di masa depan (King & Young, 1994).

Sedangkan pada sebuah penelitian di Selandia Baru oleh Doyle (Doyle, Gendall, Meyer, Hoek & Tait, 2010) menunjukkan bahwa “biaya belajar di luar negeri”, “meninggalkan teman dan keluarga” serta “lebih memilih untuk menyelesaikan gelar terlebih dahulu” merupakan kendala utama bagi beberapa orang untuk belajar di luar negeri. Berdasarkan teori tersebut terdapat kemungkinan adanya persamaan dengan motivasi yang mungkin dimiliki mahasiswa bahasa Jepang yang belum pernah mengikuti program *internship* di Jepang. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi dan keinginan mahasiswa berdasarkan faktor-faktor yang mewakili alasan utama mengapa mahasiswa tersebut tertarik atau tidak untuk mengikuti program *internship* di Jepang.

2 METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuisisioner kepada 60 mahasiswa aktif dengan masing-masing sebanyak 15 responden dari empat universitas dengan Program Studi

Bahasa/Sastra Jepang di kota Bandung yakni Universitas Komputer Indonesia, Universitas Widyatama, Universitas Kristen Maranatha, dan STBA YAPARI. Yang mana mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat, yaitu mahasiswa/mahasiswi yang belum pernah mengikuti kegiatan *internship* di Jepang.

Sampel yang telah didapat kemudian dianalisis dengan cara mendeskripsikan data kuantitatif yang terkumpul sebagaimana adanya.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 16 Desember 2020 hingga 19 Desember 2020 dengan cara menyebarkan kuisioner secara *online* menggunakan google formulir.

Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan *SPSS* dan menghasilkan presentase sehingga dapat dideskripsikan berdasarkan ungkapan Sugihartono (Agnes dalam Mulyanto, Heru & Ana, 2010) bahwa penafsiran data angket dalam presentase diklarifikasikan seperti pada Tabel 1.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan disajikan data-data yang telah peneliti dapatkan dari responden. Data tersebut kemudian diolah dengan bantuan program *SPSS*. Kemudian dari hasil pengolahan data

tersebut akan dijabarkan serta dianalisis oleh peneliti.

Tabel 1 Klarifikasi Data Angket

| Interval Presentase | Keterangan |
|---------------------|------------------------|
| 0,00% | Tidak Seorangpun |
| 01,00% - 05,00% | Hampir Tidak Ada |
| 06,00-25,00% | Sebagian Kecil |
| 26,00%-49,00% | Hampir Setengahnya |
| 50,00% | Setengahnya |
| 51,00%-75,00% | Lebih Dari Setengahnya |
| 76,00%-95,00% | Sebagian Besar |
| 96,00%-99,00% | Hampir Seluruhnya |
| 100% | Seluruhnya |

Dalam pernyataan yang terdapat pada kuisioner terdapat faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa dalam mengikuti program *internship* di Jepang, kemudian untuk mengetahui presentase mahasiswa yang memiliki ketertarikan untuk mengikuti program *internship*, metode analisis yang digunakan adalah distribusi frekuensi.

3.1 Distribusi Frekuensi

Wahab, dkk (Wahab, Syahid & Junaedi, 2021) berpendapat bahwa Distribusi frekuensi adalah sebuah rangkaian dari data angka yang dilihat berdasarkan kuantitas maupun kualitas atau kategorinya. Sementara itu, Tabel Distribusi

Frekuensi dapat didefinisikan sebagai sebuah alat untuk menyajikan data statistik yang bentuknya merupakan kolom serta lajur yang di dalamnya terdapat angka yang menggambarkan pembagian frekuensi dari variabel yang merupakan objek riset.

Pada kuisisioner yang disebarakan oleh peneliti, terdapat beberapa pernyataan pertanyaan yang menunjukkan data responden yang relevan dengan penelitian. Pertanyaan tersebut terdiri dari jenis kelamin, asal universitas, dan semester. Berikut adalah penjabaran yang menunjukkan jumlah dan presentase jawaban responden.

3.1.1 Profil Responden

3.1.1.1 Jenis Kelamin

Data responden mengenai jenis kelamin disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 2 Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | Frequency | % |
|---------------|-----------|------|
| Laki-laki | 20 | 33.3 |
| Perempuan | 40 | 66.7 |
| Total | 60 | 100 |

(sumber: kuisisioner nomor 2)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengisi kuisisioner terbanyak adalah perempuan(66,7%), kemudian pengisi kuisisioner laki-laki sebanyak 33,4%. Berdasarkan data tersebut diasumsikan

bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi dan minat tinggi untuk mengikuti *internship* di luar negeri didominasi oleh wanita. Hal ini sejalan dengan pendapat (Cordua & Netz, 2021) yang menyatakan bahwa keinginan dan minat untuk belajar di luar negeri, ditemukan lebih tinggi pada wanita dibandingkan pria.

3.1.1.2 Semester

Data responden mengenai semester adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Semester Responden

| Semester | Frequency | % |
|----------|-----------|------|
| 1 | 14 | 23.3 |
| 3 | 6 | 10 |
| 5 | 31 | 51.7 |
| 7 | 4 | 6.7 |
| 9 | 4 | 6.7 |
| 10 | 1 | 1.7 |
| Total | 60 | 100 |

(sumber: kuisisioner nomor 4)

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengisi kuisisioner berasal dari berbagai semester. Pengisi kuisisioner terbanyak yakni mahasiswa semester lima sebanyak 51,7%. Hal ini diasumsikan bahwa mahasiswa dengan semester 5 atau tingkat 3 lebih memiliki minat untuk mengikuti kegiatan *internship* di luar negeri, atau minat mahasiswa untuk mengikuti *internship* di luar negeri baru akan tumbuh ketika menginjak semester 5.

3.1.1.3 Deskripsi Faktor Penelitian

Deskripsi faktor penelitian adalah deskripsi atas pernyataan-pernyataan dari faktor yang memotivasi mahasiswa dalam mengikuti program *internship* di Jepang. Sugihartono (Agnes dalam Mulyanto, Heru & Ana, 2010) mengungkapkan penafsiran data angket dalam presentase diklarifikasikan seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Deskripsi Faktor Penelitian

| Interval Presentase | Keterangan |
|---------------------|------------------------|
| 0,00% | Tidak seorangpun |
| 01,00% - 05,00% | Hampir tidak ada |
| 06,00-25,00% | Sebagian kecil |
| 26,00%-49,00% | Hampir setengahnya |
| 50,00% | Setengahnya |
| 51,00%-75,00% | Lebih dari setengahnya |
| 76,00%-95,00% | Sebagian besar |
| 96,00%-99,00% | Hampir seluruhnya |
| 100% | Seluruhnya |

Tabel 5
Saya Tertarik Untuk Mengikuti Program Internship Di Jepang.

| Jawaban | Frequency | % |
|---------|-----------|------|
| TS | 2 | 3.3 |
| S | 21 | 35 |
| SS | 37 | 61.7 |
| Total | 60 | 100 |

(sumber: kuisisioner nomor 5)

Tabel 5 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden(61,7%) sangat

tertarik, dan hampir setengah dari responden(35%) menyatakan tertarik untuk mengikuti program *internship* di Jepang. Kemudian hampir tidak ada responden(3,3%) yang tidak tertarik untuk mengikuti program *internship* di Jepang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 58 responden (96,7%) tertarik untuk mengikuti program *internship* di Jepang.

Maka dari itu diasumsikan bahwa sebagian besar responden tertarik mengikuti program *internship* yang mana hal ini sejalan dengan ulasan (Barron, 2002) yang menyatakan bahwa mahasiswa lebih memilih belajar di luar berkualitas.

Tabel 6
Dengan Mengikuti Program Internship Di Jepang, Saya Akan Memiliki Pengalaman Di Dunia Kerja Dengan Baik.

| Jawaban | Frequency | % |
|---------|-----------|------|
| TS | 3 | 5 |
| S | 28 | 46.7 |
| SS | 29 | 48.3 |
| Total | 60 | 100 |

(sumber: kuisisioner nomor 6)

Tabel 6 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden (48,3%) sangat setuju, dan setuju (46,7%) dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa dengan mengikuti program *internship* di Jepang, mereka akan memiliki

pengalaman di dunia kerja dengan baik. Kemudian hampir tidak ada responden (5%) yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 57 responden (95%) tertarik mengikuti program *internship* di Jepang karena ingin memiliki pengalaman di dunia kerja dengan baik. Maka dari itu diasumsikan bahwa dengan mengikuti program *internship* akan memberikan pengalaman dunia kerja dengan baik yang mana hal ini sejalan dengan pendapat Muspawi (Muspawi, 2017) yang menyatakan bahwa adanya kesempatan internship dapat membuka jalan untuk seorang individu dalam menata karirnya.

Tabel 7
Dengan Mengikuti Program Internship Di Jepang, Saya Bisa Memperlancar Skill Dalam Bahasa Jepang.

| Jawaban | Frequency | % |
|---------|-----------|------|
| TS | 2 | 3.3 |
| S | 17 | 28.3 |
| SS | 41 | 68.3 |
| Total | 60 | 100 |

(sumber: kuisisioner nomor 7)

Tabel 7 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden(68,3%) sangat setuju, dan hampir setengah dari responden(46,7%) menyatakan setuju dengan pernyataan yang menyebutkan

bahwa dengan mengikuti program *internship* di Jepang, mereka bisa memperlancar skill dalam bahasa Jepang. Kemudian hampir tidak ada responden(3,3%) yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 58 responden(96,6%) tertarik untuk mengikuti program *internship* di Jepang karena ingin memperlancar skill dalam bahasa Jepang. Maka dari itu diasumsikan bahwa dengan mengikuti program *internship* dapat memperlancar *skill* dalam berbahasa yang mana hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Isabelli-García, Brown, Plews & Dwey, 2018) yang menyatakan bahwa studi di luar negeri akan memberikan dampak positif dalam keterampilan berbahasa.

Tabel 8
Dengan Mengikuti Program Internship Di Jepang, Saya Dapat Mempelajari Budaya Jepang Secara Langsung.

| Jawaban | Frequency | % |
|---------|-----------|------|
| TS | 1 | 1.7 |
| S | 18 | 30 |
| SS | 41 | 68.3 |
| Total | 60 | 100 |

(sumber: kuisisioner nomor 8)

Tabel 8 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden(68,3%) sangat setuju, dan hampir setengah dari responden(30%) menyatakan setuju

dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa dengan mengikuti program *internship* di Jepang, mereka dapat mempelajari budaya Jepang secara langsung. Kemudian hampir tidak ada responden(1,7%) yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 59 responden(98,3%) tertarik untuk mengikuti program *internship* di Jepang karena ingin mempelajari budaya Jepang secara langsung. Maka dari itu diasumsikan bahwa dengan mengikuti program *internship* dapat mempelajari budaya Jepang secara langsung yang mana hal ini sejalan dengan Milstein pada tahun 2005 yang menyatakan bahwa studi di luar negeri akan memberikan dampak positif pada kesadaran antar perbedaan budaya.

Tabel 9
Dengan mengikuti program internship di Jepang, saya dapat menambah relasi dan teman baru.

| Jawaban | Frequency | % |
|---------|-----------|------|
| TS | 2 | 3.3 |
| S | 29 | 48.3 |
| SS | 29 | 48.3 |
| Total | 60 | 100 |

(sumber: kuisisioner nomor 9)

Tabel 9 menunjukkan bahwa hampir dari setengah responden(48,3%) sangat setuju, dan setuju(348,3%) dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa

dengan mengikuti program *internship* di Jepang, mereka dapat menambah relasi dan teman baru. Kemudian hampir tidak ada responden(3,3%) yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 58 responden(96,6%) tertarik untuk mengikuti program *internship* di Jepang karena ingin menambah relasi dan teman baru. Maka dari itu diasumsikan bahwa dengan mengikuti program *internship* mahasiswa dapat menambah teman atau relasi yang baru dimana hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Jackson, 2015) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan minat studi di luar negeri mengalami beberapa keuntungan salah satunya yaitu lebih bersedia untuk berinteraksi dengan orang-orang baru.

Tabel 10
Dengan Mengikuti Program Internship Di Jepang, Saya Dapat Merasakan Pengalaman Hidup Di Jepang.

| Jawaban | Frequency | % |
|---------|-----------|------|
| TS | 1 | 1.7 |
| S | 17 | 28.3 |
| SS | 42 | 70 |
| Total | 60 | 100 |

(sumber: kuisisioner nomor 10)

Tabel 10 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden(70%) sangat setuju, dan sebagian kecil dari responden(28,3%) menyatakan setuju

dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa dengan mengikuti program *internship* di Jepang, mereka dapat merasakan pengalaman hidup di Jepang. Kemudian hampir tidak ada responden(1,7%) yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 59 responden(98,3%) tertarik untuk mengikuti program *internship* di Jepang karena ingin merasakan pengalaman hidup di Jepang.

Maka dari itu diasumsikan bahwa dengan mengikuti program *internship* mahasiswa dapat merasakan pengalaman hidup di Jepang dimana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trower, dkk. (Trower & Lehmann, 2017) yang berpendapat bahwa keputusan untuk mengikuti studi di luar negeri dimotivasi oleh keinginan untuk pertumbuhan pribadi, selain itu juga untuk mendapatkan pengalaman hidup di luar negeri yang dinilai data bermanfaat untuk pertumbuhan dari aspek karir maupun pengetahuan mereka yang berkaitan dengan budaya dan bahasa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 43 responden(71,7%) tertarik untuk mengikuti program *internship* di Jepang karena membutuhkan uang.

Yang mana pada dasarnya mahasiswa memang akan memperoleh penghasilan dimana hal ini berkaitan dengan Undang-Undang yang ada di Indonesia yakni Pasal 22 Ayat (2) tentang UU Ketenagakerjaan, peserta magang berhak memperoleh uang saku dan/atau uang transportasi, memperoleh jaminan sosial tenaga kerja, dan memperoleh sertifikat apabila lulus di akhir program.

Tabel 11
Saya Mengikuti Kegiatan Internship Karena Saya Membutuhkan Tambahan Uang.

| Jawaban | Frequency | % |
|---------|-----------|------|
| TS | 17 | 28.3 |
| S | 33 | 55 |
| SS | 10 | 16.7 |
| Total | 60 | 100 |

(sumber: kuisisioner nomor 11)

Tabel 12
Saya Tidak Keberatan Dengan Mengikuti Program Internship Di Jepang Selama Enam Bulan Bahkan Satu Tahun.

| Jawaban | Frequency | % |
|---------|-----------|------|
| TS | 10 | 16.7 |
| S | 24 | 40 |
| SS | 26 | 43.3 |
| Total | 60 | 100 |

(sumber: kuisisioner nomor 12)

Tabel 12 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden(43,3%) sangat setuju, dan setuju(40%) dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa mereka tidak keberatan dengan durasi waktu kontrak yang ditetapkan dalam

program *internship*. Kemudian sebagian kecil dari responden(16,7%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 50 responden(83,3%) tertarik untuk mengikuti program *internship* dan tidak keberatan dengan durasi waktu kontrak yang ditetapkan. Berdasarkan Undang-Undang tentang Permenaker 36/2016 Pasal 6 ayat (7), bahwa jangka waktu magang pun dibatasi paling lama satu tahun sejak perjanjian ditandatangani. Maka dari itu hal tersebut menjadi keputusan mahasiswa itu sendiri mengenai durasi atau jangka waktu dari program *internship* tersebut.

Tabel 13
Saya Tertarik Mengikuti Program Internship Ke Jepang Namun Saya Takut Akan Jauh Dari Keluarga.

| Jawaban | Frequency | % |
|---------|-----------|------|
| STS | 9 | 15 |
| TS | 32 | 53.3 |
| S | 16 | 26.7 |
| SS | 3 | 5 |
| Total | 60 | 100 |

(sumber: kuisisioner nomor 13)

Tabel 13 menunjukkan bahwa hampir tidak ada responden(5%) yang sangat setuju, dan hampir dari setengah responden(26,7%) menyatakan setuju dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa mereka tertarik mengikuti program *internship*, namun memiliki ketakutan akan jauh dari keluarga.

Kemudian lebih dari setengah responden(53,3%) tidak setuju, dan sebagian kecil responden responden(15%) yang memiliki keberanian akan jauh dari keluarga. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 19 responden(31,7%) memiliki ketakutan akan jauh dari keluarganya. Kemudian sebanyak 41 responden(68,3%) memiliki keberanian akan jauh dari keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Netz (Netz, 2015) yang menyatakan bahwa salah satu kendala utama untuk melakukan studi diluar negeri adalah keluarga.

Tabel 14
Saya Tidak Keberatan Dengan Bidang Pekerjaan Apapun Yang Ada Pada Program Internship Ke Jepang.

| Jawaban | Frequency | % |
|---------|-----------|------|
| STS | 3 | 5 |
| TS | 16 | 26.7 |
| S | 26 | 43.3 |
| SS | 15 | 25 |
| Total | 60 | 100 |

(sumber: kuisisioner nomor 14)

Tabel 14 menunjukkan bahwa sebagian kecil dari responden(25%) sangat setuju, dan hampir dari setengah responden(43,3%) menyatakan setuju dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa mereka tidak keberatan dengan bidang pekerjaan apapun yang ada pada program *internship*.

Kemudian hampir setengah dari responden(26,7%) tidak setuju, dan hampir tidak ada responden(5%) yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 41 responden(68,3%) tertarik untuk mengikuti program *internship* di Jepang dan tidak keberatan dengan bidang pekerjaan yang tersedia. Kemudian sebanyak 19 responden(31,7%) merasa keberatan dengan bidang pekerjaan yang belum ditentukan.

Dari pernyataan ini dapat dilihat terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil presentase dengan kuisisioner sebelumnya, hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa beranggapan bidang pekerjaan yang tersedia pada program *internship* tersebut belum tentu menjadi pekerjaan yang akan dijalannya setelah lulus dari universitas. Hal ini sejalan dengan fenomena yang diungkapkan oleh (Gunarathne, Maduranga, Rathnayake, Fernando, Kaushalya & Wijesekara, 2010) bahwa terdapat mahasiswa yang melaksanakan magang tidak sesuai dengan harapan, seperti kurangnya umpan balik dan tujuan tentang pembelajaran saat magang.

Tabel 15
Bidang Pekerjaan Yang Diminati.

| Bidang | Frequency | % |
|---------------|------------------|----------|
| Golf | 13 | 21.7 |
| Hotel | 30 | 50 |
| Restoran | 17 | 28.3 |
| Total | 60 | 100 |

(sumber: kuisisioner nomor 15)

Tabel 15 menunjukkan bahwa setengah dari responden (50%) memiliki minat pada bidang hotel. Dan hampir setengah dari responden (28,3%) memiliki minat pada bidang restoran. Kemudian sebagian kecil dari responden (21,7%) memiliki minat pada bidang golf.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bidang pekerjaan yang paling banyak diminati mahasiswa adalah pada bidang hotel yakni sebanyak 30 responden, dan bidang pekerjaan yang kurang diminati adalah pada bidang golf yakni sebanyak 13 responden. Hal ini diasumsikan karena di Indonesia tidak banyak yang memiliki minat menjadi *caddy golf*, hal ini sejalan dengan pendapat Soelton dan Widayati (2015) bahwa kurangnya minat para lulusan sekolah menengah umum untuk menjadi *caddy*.

4 KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk mengikuti program *internship* di Jepang, namun dikarenakan sebagian besar program *internship* memiliki persyaratan tertentu yakni mahasiswa tersebut harus memiliki kemampuan bahasa Jepang minimal atau setara dengan N3, maka dari itu mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan berbahasa Jepangnya paling tidak memiliki JLPT N3.

Kemudian dilihat dari tingginya minat mahasiswa untuk mengikuti program *internship*, maka dari itu perlu dilakukannya inovasi pada program studi, seperti membuat kelas khusus sesuai bidang yang diminati mahasiswa, atau membuat media pembelajaran pada masing-masing bidang pekerjaan yang ada pada program *internship*.

5 REFERENSI

- Barron, P. (2002). Issues Surrounding Asian Students Hospitality Management in Australia. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, 2(3-4), 23-45. https://doi.org/10.1300/j172v02n03_02
- Beelen, J., & De Wit, H. (2011). Internationalisation revisited: new dimensions in the internationalisation of Higher Education. *Internationalisation Revisited: New Dimensions in the Internationalisation of Higher Education*, 2012, 1-3.
- Cordua, F., & Netz, N. (2021). Why do women more often intend to study abroad than men? *Higher Education*, 1079-1101. <https://doi.org/10.1007/s10734-021-00731-6>
- Doyle, S., Gendall, P., Meyer, L. H., Hoek, J., & Tait, C. (2016). *Associated With Student Participation in Study Abroad*. 471-490.
- Franklin, J. (2010). *Mapping species distributions: spatial inference and prediction*. Cambridge University Press.
- Gunarathne, K. U. H. K., Maduranga, S. A. K., Rathnayake, K. G. K. H., Fernando, P. U. W. E., Kaushalya, K. V. S. G., & Wijesekara, T. N. (2010). Problems of Internship: Opinions of the Management Undergraduates of the University of Sri Jayewardenepura. *HRM Scintilla Human Resource Management Journal*, 01(01), 82-90.
- Isabelli-García, C., Bown, J., Plews, J. L., & Dewey, D. P. (2018). Language learning and study abroad. *Language Teaching*, 51(4), 439-484. <https://doi.org/10.1017/S026144481800023X>
- Jackson, J. (2015). Preparing students for the global workplace: the impact of a semester abroad. *Language and Intercultural Communication*, 15(1), 76-91. <https://doi.org/10.1080/14708477.2014.985307>
- King, L. J., & Young, J. A. (1994). Study abroad: Education for the 21st century. *Die Unterrichtspraxis/Teaching*

- German, 77-87.
- Langley, C. S., & Breese, J. R. (2005). Interacting sojourners: A study of students studying abroad. *The Social Science Journal*, 42(2), 313-321.
- Lunn, J. (2008). Global perspectives in higher education: Taking the agenda forward in the United Kingdom. *Journal of Studies in International Education*, 12(3), 231-254.
<https://doi.org/10.1177/1028315307308332>
- Maddux, W. W., & Galinsky, A. D. (2009). Cultural borders and mental barriers: the relationship between living abroad and creativity. *Journal of personality and social psychology*, 96(5), 1047.
- Magnan, S. S., & Back, M. (2007). Social interaction and linguistic gain during study abroad. *Foreign Language Annals*, 40(1), 43-61.
- Maysarah, D., & Setiana, S. M. (2021). Tanggapan Responden Terhadap Media Pembelajaran Alternatif Katagana. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya (MAHADAYA)*, 1(1), 33-42.
- Muspawi, M. (2017). Menata Pengembangan Karier Sumber Daya Manusia Organisasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(1), 114-122.
<https://media.neliti.com/media/publications/225593-menata-pengembangan-karier-sumber-daya-m-e78b99f7.pdf>
- Mulyanto, Heru, Ana, W. (2010). *Metode Penelitian dan Analisis*. 32-76.
- Nash, D. (1976). The personal consequences of a year of study abroad. *The Journal of Higher Education*, 47(2), 191-203.
- Netz, N. (2015). What deters students from studying abroad? Evidence from four european countries and its implications for higher education policy. *Higher Education Policy*, 28(2), 151-174.
<https://doi.org/10.1057/hep.2013.37>
- Salisbury, M. H., Umbach, P. D., Paulsen, M. B., & Pascarella, E. T. (2009). Going global: Understanding the choice process of the intent to study abroad. *Research in Higher Education*, 50(2), 119-143.
<https://doi.org/10.1007/s11162-008-9111-x>
- Setiana, S. M., Setiawati, L., & Mustaqim, M. (2019). Hard skills versus soft skills: How do they affect different job types of Japanese language graduates? *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(11), 176-192.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.18.1.10>
- Soelton, M., Widayati, C. (2015). Penempatan dan Motivasi Terhadap Kinerja Caddy PT Gading Raya Golf. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2 (2), 571-737.
- Trower, H., & Lehmann, W. (2017). Strategic escapes: Negotiating motivations of personal growth and instrumental benefits in the decision to study abroad. *British Educational Research Journal*, 43(2), 275-289.
<https://doi.org/10.1002/berj.3258>
- Wahab, A., Syahid, A., & Junaedi, J. (2021). Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan. *Education and Learning Journal*, 2(1), 40.
<https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.91>
- Wirawan, P. E., Antara, I. M., & Prasiasa, D. P. O. (2017). Motivasi Magang

Muthiarawaty, Soni Mulyawan Setiana
“Motivasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Internship Di Jepang”

Kerja Mahasiswa Pariwisata Bali
Di Amerika Serikat. *Jurnal Master*
Pariwisata (JUMPA), January
1970.
<https://doi.org/10.24843/jumpa.2017.v03.i02.p04>